



PERANAN PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SLEMAN

Noor Rokhmah Affifah

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta
ifahaffifah99@gmail.com

Diterima: 18 Agustus 2021

Direvisi: 13 Agustus 2021

Disetujui: 8 November 2021

ABSTRAK

Currently the world's population is being shocked by the corona virus or commonly known as Covid-19. Educators as the main element in formal education have an important role and are encouraged to adapt to the implementation of learning that originally used conventional face-to-face methods and switched to online learning. The type of research used is qualitative research in the form of observation and interviews. The purpose of this study was to describe the role of teachers in online learning (on the network) for early childhood during the Covid-19 pandemic in Sleman District. The roles of teachers are still carried out so that students remain controlled and directed in learning. The teacher's role is very important in teaching and learning activities. In this pandemic period, teachers must always be responsive when students do not understand what the teacher is saying in online learning with applications that do not involve direct face-to-face and provide solutions so that learning goes well and smoothly.

Keywords: Covid-19; Role of Educators; Learning; Early Childhood.

ABSTRAK

Saat ini penduduk dunia sedang digemparkan dengan virus corona atau biasa sering disebut dengan Covid-19. Pendidik selaku elemen utama dalam pendidikan formal memiliki peranan penting dan dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran Daring. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran Daring (dalam Jaringan) pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sleman. Peran-peran guru tetap terlaksana agar peserta didik tetap terkontrol dan terarah dalam belajar. Peran guru sangat penting dalam adanya kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi ini, guru harus selalu tanggap ketika peserta didik tidak paham apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran *online* dengan aplikasi yang tidak melibatkan tatap muka secara langsung dan memberikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: Covid-19; Peranan Pendidik; Pembelajaran; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Saat ini penduduk dunia sedang digemparkan dengan virus corona atau biasa sering disebut dengan Covid-19. Awal mula virus ini berasal dari kota Wuhan China. Virus ini termasuk salah satu virus yang penularannya sangatlah mudah dan cepat. Virus Corona (Covid-19) atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARSCoV-2)* yang adalah jenis baru yang menular ke manusia yang menyerang gangguan pada sistem pernapasan, sampai berujung pada kematian (Samudera, 2020). Virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019 dan pada Juni 2021, telah menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan lebih dari 178 juta kasus yang dikonfirmasi. (BBC, 2021)

Selain berdampak pada kesehatan manusia, virus ini juga berdampak pada sektor perekonomian masyarakat, sosial dan sektor pendidikan. Untuk meminimalisasi adanya penyebaran wabah Covid-19, pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan sigap mengambil kebijakan yaitu pemberlakuan

protokol kesehatan dan meniadakan proses pembelajaran di kelas akan tetapi diganti dengan pembelajaran secara Daring (dalam jaringan).

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran ini dilakukan tanpa melalui tatap muka di kelas tetapi melalui platform digital yang tersedia seperti *Zoom, Google Meet, Whatsapp*, dan lain sebagainya. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan oleh peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru untuk membimbing siswa khususnya untuk anak-anak yang masih duduk di bangku TK/RA dan SD/MI. Pada pembelajaran Daring ini semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Di sini pendidik selaku elemen utama dalam pendidikan formal memiliki peranan penting dan dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pem-



belajaran Daring (Setyorini, 2020).

Anak usia dini menurut undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena anak usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sunanih, 2017, h.3). Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan hidup manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. salah satu yang menjadi ciri khas anak usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan di mana potensi anak akan berkembang dengan cepat. (Sunanih, 2017, h.4).

Saat inilah, peranan pendidik sangat dibutuhkan. Pendidik di tuntut memiliki kompetensi untuk menunjang peserta didik pada masa pandemi ini, namun kompetensi sangat sulit dilakukan jika pembelajaran Daring diberlakukan karena akan muncul masalah yang terjadi dalam kondisi yang berubah salah satunya kurangnya pemahaman dari peserta didik dalam belajarnya (Sudrajat, 2020). Dalam hal ini, Pendidik berperan mengawasi serta mengevaluasi peserta didik dan berupaya untuk membuat pembelajaran lebih baik dan menarik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya.

Sejak munculnya wabah Covid-19 di seluruh penjuru dunia mengalami per-

ubahan dalam segala bidang. Wabah ini berdampak pada sektor perekonomian masyarakat, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang mengkhawatirkan pada saat itu dan merambat ke aspek pendidikan (Rahman, 2020). Dalam menghadapi situasi ini, maka Lembaga pendidikan di dunia harus ditutup sementara sesuai instruksi pemerintah di negara masing-masing sehingga mempengaruhi sistem akademik. Mereka harus menemukan alternatif baru untuk melaksanakan pembelajaran, dan kelas virtual/pembelajaran Daring adalah jalan ke depan yang paling mungkin dilakukan (Wahyono, *et.al.*, 2020).

Banyak cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris, 2014, p. 59).

Perubahan pola belajar dan mengajar ini tidak terlepas dari peran guru sebagai elemen utama dalam dunia pendidikan formal. Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan (Fauzi, 2018). Berdasarkan situasi pandemi Covid, maka pemerintah menginstruksikan untuk melaksanakan sistem pembel-

ajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah. Hal ini tercatat dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* atau Daring (Sudrajat, 2020).

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu: 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat, 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa, 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat 10) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangatlah penting dalam pendidikan, dalam mendampingi anak pada masa pandemik covid-19 karena yang mem-

bantu anak mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang anak agar melakukan kegiatan belajar adalah pendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidik dalam pembelajaran Daring (dalam Jaringan) pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sleman.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki strategi pendidik dalam pembelajaran Daring pada anak usia dini di kecamatan Sleman. Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sleman

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 10 guru berbeda lembaga yang ada di Kecamatan Sleman. Kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan di KB Islam Kreatif Keluarga Ceria selama Pandemi Covid-19 menggunakan beberapa media. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan video pembelajaran yang di *share* di WA Grup, *video call*, dan *Zoom meeting*. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan motivasi serta memberikan semangat pada peserta didik agar minat belajar anak tetap terjaga. Tatap muka secara virtual dilakukan satu pekan 2 kali. Wali murid di KB Islam Kreatif Keluarga



Ceria mengambil materi dan mengembalikan materi yang diberikan guru sepekan sekali pada hari Senin. (Kusmaryanti, Kegiatan Pembelajaran, 27 Agustus 2021)

Kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan di TK Pertiwi selama Pandemi Covid-19 menggunakan media pembelajaran berupa WA Grup, *video call*, dan *google meet*. Tatap muka secara virtual sering dilakukan dengan *video call* berkelempok. Wali murid di TK Pertiwi mengambil materi dan mengembalikan materi yang diberikan guru sepekan sekali pada hari Sabtu (Sri Nuryati, Kegiatan Pembelajaran, 28 Agustus 2021)

Hasil observasi dari SPS Birul Walidain, KB Azzahra, TK IK Keluarga Ceria dan 5 lembaga lainnya juga menerangkan jika selama pandemi Covid-19 ini kegiatan pembelajaran Daring dilakukan dengan media *WA Grup*, *video call*, *google meet* dan *Zoom meeting* serta mengambil dan mengembalikan materi yang diberikan guru sepekan sekali.

B. Problem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sleman

Pembelajaran Daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini juga muncul permasalahan yang dialami guru. Hasil dari observasi dan wawancara pada 10 guru tersebut menerangkan bahwa pembelajaran dari yang dilakukan tidaklah mudah. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran rata-rata mencapai 40% saja. Hal ini terjadi karena beberapa faktor penghambat, yaitu:

1. Ketidaksiapan orang tua dalam menerima perubahan di mana orang tua

harus menjadi guru di samping kesibukan sehari-hari.

2. *Mood* anak yang berubah-ubah membuat orang tua harus lebih sabar dalam menghadapinya.
3. Terjadinya miskomunikasi antara orang tua dan guru di dalam pengerjaan tugas.
4. Keterbatasan ketersediaan perangkat teknologi informasi dan kemampuan orang tua dalam mengakses teknologi yang tidak semua orang tua bisa.

C. Peran Pendidik dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sleman

Berdasarkan problem-problem di atas maka peranan guru yang harus dipahami yaitu:

Guru Sebagai Pembimbing, Seorang guru harus memenuhi bahwa peserta didik sebagai individu yang unik dan keunikan itu bisa dilihat dari adanya perbedaan, artinya tidak ada dua individu yang sama baik dalam bakat dan minat (Abbas, 2017). Jadi seorang guru harus membimbing siswanya agar mereka dapat menemukan potensi yang dimilikinya.

Guru Sebagai Pelatih, Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi, karena tanpa latihan peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar (Fauzi, 2018).

Menjadi seorang guru hendaknya bersabar dalam mendampingi siswanya di setiap tahapan prosesnya.

Guru sebagai penasihat, Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Maka dari itu, sangat dibutuhkan seorang guru yang bertindak sebagai penasihat yang siap membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai penasihat yaitu memberikan nasehat dan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik (Taher & Munastiwi, 2019).

Guru Sebagai Pendorong Kreativitas, dalam KKBI kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mudri, 2020). Sebagai seorang guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal. Jadi guru harus menyadari semua kegiatan dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran dirinya sendiri.

Guru Sebagai Aktor, sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang tertera di dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor. Untuk menjadi aktor yang mampu

membuat para penonton bisa menikmati penampilannya serta memahami pesan yang disampaikan, diperlukan persiapan, baik pikiran, perasaan maupun latihan fisik (Fauzi, 2018). Guru harus bisa mengurangi tingkat kebosanan pada siswa dalam belajar serta berusaha meningkatkan minat para siswanya, itulah kemampuan yang menunjukkan penampilan guru di depan kelas.

Guru Sebagai Evaluator, evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Fauzi, 2018). Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas.

Berdasarkan peran guru di atas dalam implementasinya diharapkan memperhatikan hal-hal berikut di antaranya; Apa tujuan dari materi pembelajarannya; siapa pendidik dan peserta didiknya, di mana proses pembelajarannya berlangsung, kapan saat berlangsungnya proses pembelajaran, bagaimana proses pembelajarannya berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyebaran virus Covid-19 tidak melunturkan peran dari seorang guru dalam pembelajaran meskipun saat ini kondisi pendidikan di Indonesia berubah total dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun



pelajaran lalu dan saat ini Guru terbantu dengan adanya teknologi yaitu dalam melakukan pembelajaran Daring dengan peserta didik. Peran-peran guru tetap terlaksana agar peserta didik tetap terkontrol dan terarah dalam belajar. Peran guru sangat penting dalam adanya kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi ini, guru harus selalu tanggap ketika peserta didik tidak paham apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran *online* dengan aplikasi yang tidak melibatkan tatap muka secara langsung dan memberikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Ash-shahabah*, 3(1), 18.
- Aris, S. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68.
- BBC. (2021). Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini? Diakses di <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>, (25 Agustus 2021 Pukul 14:33)
- Fauzi, Imron. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Press.
- Kusmaryanti. 2021. "Kegiatan Pembelajaran KB Islam Kreatif Keluarga Ceria". Hasil Wawancara Pribadi: 27 Agustus 2021, KB Islam Kreatif Keluarga Ceria.
- Mudri, M., W. (2020). Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 111-124.
- Rahman, Taufik. (2020). Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Diakses di <https://osf.io/7bfhk/download>, (25 Agustus 2021 Pukul 15:12)
- Samudera, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Bidang Pendidikan Di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(3), 154-158.
- Setyorini, In. (2020). Pandemi Covid-19 dan *Online Learning*: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*: 1(1), 95-102.
- Sri Nuryati. 2021. "Kegiatan Pembelajaran TK Pertiwi". Hasil Wawancara Pribadi: 28 Agustus 2021, TK Pertiwi Sudrajat, Jajat. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. Semarang: *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa, 1(1).
- Taher, S., M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4(2), 42.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, Anton Setia. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.

